

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi menawarkan begitu banyak kemudahan dalam dunia investasi (Rahayu & Purbandari, 2020). Investasi adalah suatu komitmen individu terhadap aset yang dimiliki, dengan tujuan aset tersebut nantinya akan mendapatkan keuntungan di masa depan (Handini *et al.*, 2020). Saat ini untuk mendapatkan ilmu mengenai investasi sudah sangat mudah melalui teknologi digital, seminar yang membahas mengenai investasi, dan banyak pengetahuan lainnya yang tidak berbayar atau gratis. Terlebih lagi saat pandemi Covid 19 muncul di Indonesia bahkan dunia hal ini membuat masyarakat semakin melek akan pentingnya mengatur keuangan jika kedepannya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pandemi saat ini.

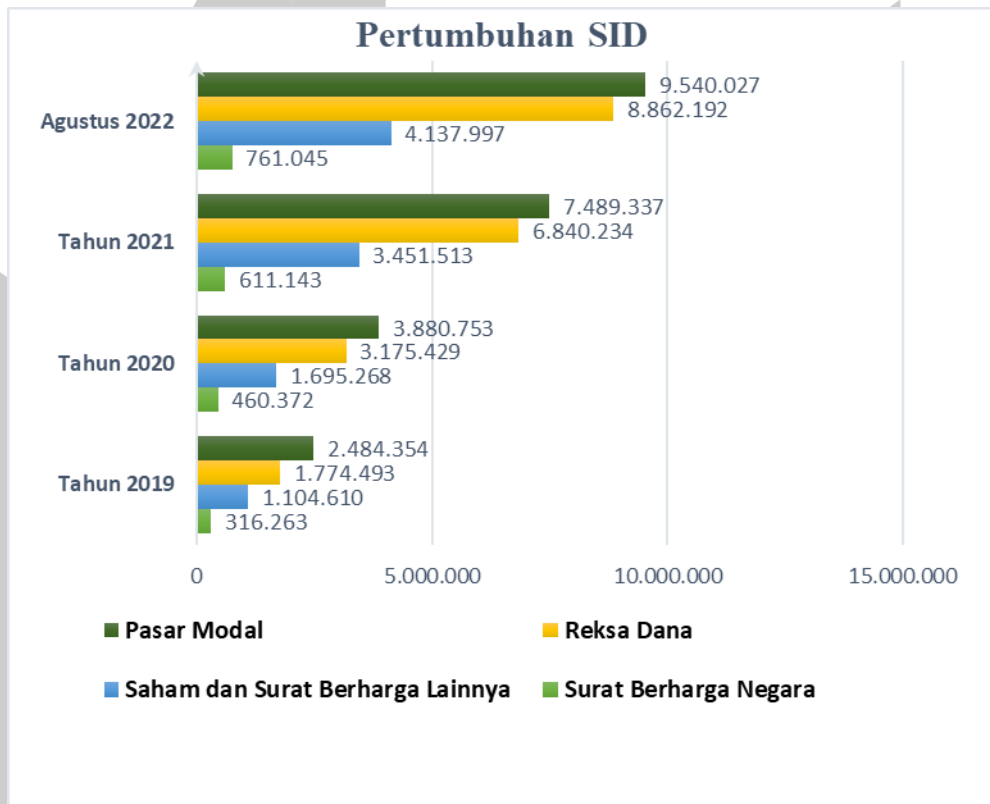
Saat pandemi Covid-19 banyak orang yang kehilangan pekerjaan, dan semua pekerjaan dialihfungsikan dari yang awalnya *work from office* atau bekerja di kantor menjadi *work from home* atau bekerja dari rumah. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap minat masyarakat melakukan investasi. Minat masyarakat terhadap investasi malah semakin meningkat saat pandemi Covid-19, karena pada saat pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pemerintah dengan sigap melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat atau biasa disebut PPKM darurat yang di atur dalam Permenkes nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman

Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 menjadi PPKM hingga PPKM Darurat pada bulan April tahun 2020 (Fariba, 2021). CNN Indonesia menyatakan bahwa dengan adanya PPKM ini lah yang membuat masyarakat memiliki minat terhadap investasi karena masyarakat tidak memiliki akses untuk belanja keluar rumah dikarenakan adanya peraturan dan kebijakan yang membatasi mobilitas serta aktivitas masyarakat (Primadhyta, 2021).

Menurut data statistik KSEI (2022), jumlah investor pasar modal berdasarkan jumlah SID (*Single Investor Identification*) meningkat 27,38% sehingga mencapai angka 9,5 juta investor. Dari data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, yang pertama pada instrumen Saham dan Surat Berharga lainnya meningkat 19,89% sehingga mencapai 4,1 juta investor. Kedua, yaitu instrumen Reksa Dana meningkat paling tinggi di antara instrumen lainnya yaitu 29,56% sehingga mencapai angka 8,8 juta investor. Terakhir, instrumen Surat Berharga Negara meningkat 24,53% sehingga mencapai angka 761 ribu Investor.

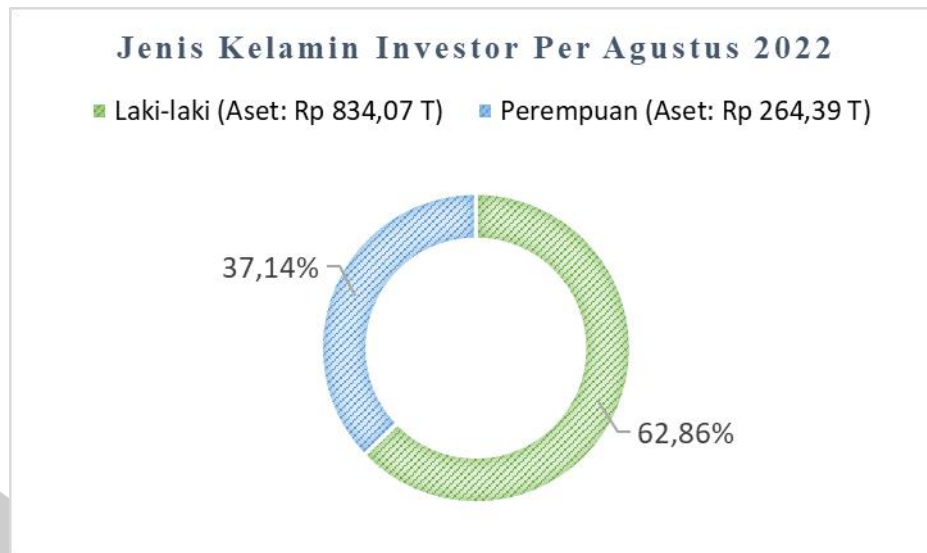
Dengan demografi investor saham didominasi oleh umur di bawah 30 tahun dengan presentase 59,22% dan nilai asset mencapai Rp 54,78 T. Dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki sebesar 62,86% dengan total asset Rp 834,07 T dan perempuan sebesar 37,14% dengan total asset Rp264,39 T. Pada akhir Agustus 2022 jumlah SID dengan status Pegawai (Swasta, Negeri, Guru) menempati peringkat pertama yaitu sebesar 32,55% dengan total asset Rp. 325,26 T. Dalam berita pers KSEI (2022), peningkatan jumlah investor

lokal ini terjadi karena semakin mudah dalam pembukaan rekening secara online, dan banyaknya platform yang membantu masyarakat menjadi investor di pasar modal.



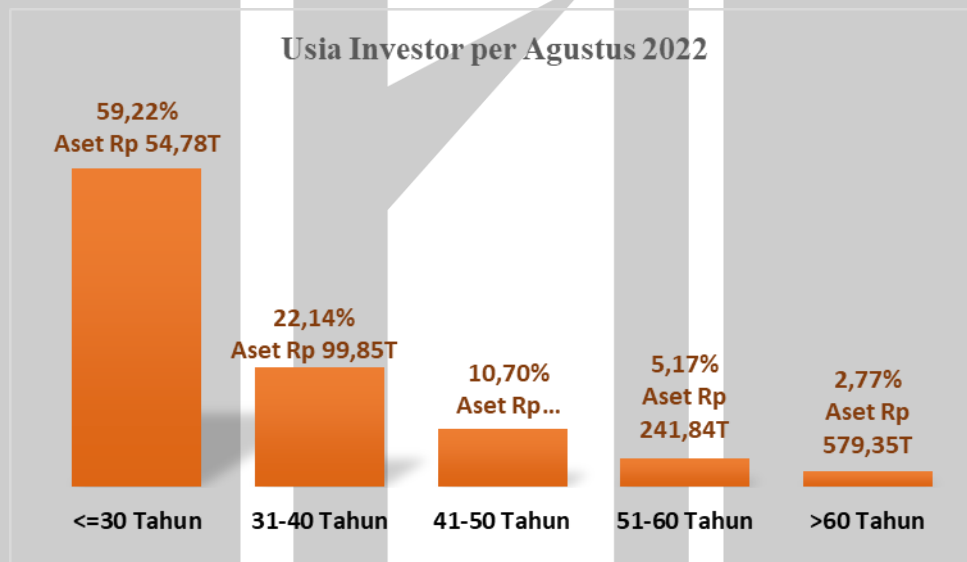
Sumber: KSEI

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan SID 2019 s.d. Agustus 2022**



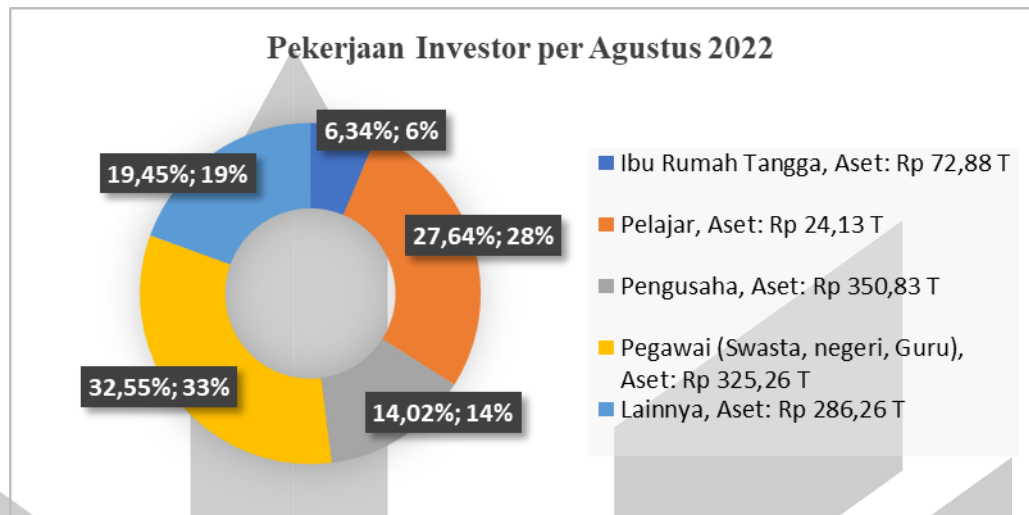
Sumber: KSEI

**Gambar 1.2**  
**Jenis Kelamin Investor per Agustus 2022**



Sumber: KSEI

**Gambar 1.3**  
**Usia Investor per Agustus 2022**



Sumber: KSEI

**Gambar 1.4**  
**Pekerjaan Investor per Agustus 2022**

Adanya peningkatan yang cukup drastis dari tahun 2020 sampai akhir Agustus 2022 diikuti juga dengan perkembangan penduduk yang sangat pesat. Maka dari itu keterlibatan masyarakat dalam berinvestasi masih tergolong kecil yaitu sebesar 1,95% yang diperoleh dari jumlah kepemilikan SID sebanyak 4.137.997 dibandingkan dengan jumlah masyarakat Indonesia dengan usia produktif sebanyak 208.544.086 jiwa, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022).

Minat investasi adalah keinginan seseorang untuk meletakkan aset finansial pada salah satu instrumen yang telah disediakan di pasar modal (Asrifah *et al.*, 2022). Dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan dalam menyediakan layanan untuk melakukan investasi di pasar modal membuat jumlah investor di Indonesia ini meningkat. Minat investasi ini bisa muncul karena adanya faktor pemahaman mengenai

investasi, kemudahan akses, kemampuan finansial, pengaruh lingkungan, manfaat, *return*, dll.

Saham rakyat adalah aplikasi jual beli saham dengan desain seperti *market place* pada umumnya untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksinya (Jonathan, 2022). Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Kaesang Pangarep dan Kevin Hendrawan selaku Founder dari Saham Rakyat yang dimana keduanya adalah *public figure* yang memiliki banyak pengikut di media sosial dan aktivitasnya disoroti oleh masyarakat Indonesia. Kaesang dan Kevin pada awalnya hanya membuka sebuah komunitas saham pada bulan Agustus tahun 2020 dan pada awal tahun 2022 berkembang menjadi aplikasi jual beli saham yang bernama Saham Rakyat. Terdapat 4 fitur utama yang memudahkan para investor belanja saham di aplikasi Saham Rakyat yaitu: Ide Cuan, KECUP (Kelompok Cuan Pilihan), *Group Chat*, dan Webinar (Jonathan, 2022). Saham Rakyat ini dibawah naungan PT Samuel Sekuritas Indonesia yang dimana sudah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di Pasar Modal Indonesia dan sudah resmi memiliki izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), KSEI, dan IDX.

Penelitian ini berfokus ingin mengetahui apakah yang menjadi faktor utama masyarakat memilih Saham Rakyat dikarenakan investor percaya kepada siapa yang mengelola aplikasi ini melalui variabel *social influence*, atau lebih kepada fitur kemudahan dan manfaat yang investor rasakan ketika berinvestasi menggunakan Saham Rakyat lebih efisien melalui

variabel *perceived ease of use* atau manfaat yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang melalui variabel *perceived benefit*.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dirancang untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna teknologi informasi (Venkatesh *et al.*, 2003). TAM memiliki tiga konstruk utama yaitu kegunaan, kemudahan, dan norma subjektif. Dalam teori TAM yang dimaksud dengan penerimaan dan penggunaan teknologi yaitu sejauh mana seseorang mampu menerima suatu teknologi baru dan menerima untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini yang dapat memprediksi perilaku seorang individu untuk menerima atau tidak menerima suatu teknologi. Dengan adanya teori ini bisa menjadikan landasan untuk memprediksi mengenai faktor apa saja yang mampu menjadikan minat dalam berinvestasi di Saham Rakyat.

*Perceived ease of use* adalah kepercayaan seseorang ketika seseorang menggunakan suatu teknologi maka orang tersebut tidak memerlukan usaha yang berlebih (*effortless*) (Rahayu *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi *et al.* (2022) menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi pada reksadana syariah. Terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2020) dan Veronika *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di reksadana.

*Social influence* atau biasa disebut sebagai norma subjektif adalah dorongan dari lingkungan atau orang-orang terdekat akan memengaruhi

tindakan yang akan dilakukan dari seorang individu (Ningtyas *et al.*, 2021). Lingkungan sekitar atau orang terdekat bisa saja datang dari keluarga, teman, sahabat, guru, dll. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang memiliki minat dan tanggapan yang positif dalam memandang investasi karena adanya pengaruh dari lingkungan dan individu tersebut seperti memiliki kepercayaan dengan berinvestasi maka akan menghasilkan dampak yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abduh *et al.* (2017) dan Asrifah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *social influence* memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang melakukan investasi. Terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2020), Salisa (2021), dan Ningtyas *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *social influence* tidak memiliki pengaruh terhadap seorang individu dalam melakukan kegiatan investasi.

*Perceived benefit* adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang melakukan kegiatan investasi atau biasa disebut investor yang beranggapan nantinya akan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut baik keuntungan bagi pribadi maupun keluarga (Mita & Siagian, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salsabiila *et al.* (2022), Veronika *et al.* (2022), dan Rahayu *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *perceived benefit* berpengaruh terhadap minat seorang investor melakukan investasi. Terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *perceived benefit* tidak mempengaruhi minat mahasiswa melakukan investasi.



Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mulai melek investasi hal ini bisa dilihat dari jumlah SID di Indonesia yang terus meningkat dan didominasi oleh kalangan pegawai. Dengan bantuan teknologi dan aplikasi yang ada saat ini akan memudahkan bagi siapa saja melakukan investasi di pasar modal. Karena mudahnya seseorang mengakses dan menyebarkan sebuah informasi maka kita sulit membedakan mana informasi yang terpercaya. Melihat sempat banyaknya platform investasi bodong yang muncul serta menawarkan kemudahan dalam melakukan kegiatan investasi, aplikasi Saham Rakyat hadir untuk membantu transaksi jual beli saham menjadi lebih mudah. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang mampu memengaruhi investor atau calon investor minat investasi melalui aplikasi Saham Rakyat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat?
2. Apakah *social influence* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat?
3. Apakah *perceived benefit* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *social influence* terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *perceived benefit* terhadap minat berinvestasi di Saham Rakyat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi di masa yang akan datang, dan manfaatnya sebagai berikut ini:

1. Manfaat Praktik
  - a. Berkontribusi dalam memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Saham Rakyat.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor apa saja yang dapat menjadi minat untuk berinvestasi di Saham Rakyat.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan daftar referensi bagi pembelajaran di masa yang akan datang mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di Saham Rakyat

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang mendasari perlunya penelitian pada topik minat berinvestasi pada Saham Rakyat dengan variabel *perceived ease of use*, *social influence*, dan *perceived benefit*, untuk pembagian sub bab terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai topik minat investasi serta landasan teori yang digunakan dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, untuk sub bab terdiri dari: penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji validitas konvergen dan reliabilitas instrument penelitian, dan teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang karakteristik responden, analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan hipotesis. Dalam bab ini

dilakukan pengujian validitas diskriminan, validitas konvergen, dan uji reliabilitas untuk menentukan data valid dan reliabel sehingga data dapat dinyatakan layak untuk diuji.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya pada pembahasan hipotesis, keterbatasan yang terjadi selama penelitian berlangsung serta saran yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.